

**JURNAL KEBIDANAN DAN KESEHATAN
(JOURNAL OF MIDWIFERY AND HEALTH)**

**TINGKAT PENGETAHUAN IBU NIFAS TENTANG JAMU PASCA
SALIN DI BPM NUR AENI GETAS PEJATEN KUDUS**

**KNOWLEDGE LEVEL OF POSTPARTUM HERBAL POST COPY
IN NUR AENI BPM BRITTLE HOLY HOUSING**

Lin Riani Rahayu¹, Dini Enggar Wijayanti², Nur Sri Atik³

1,2,3 AKBID Mardi Rahayu Kudus

enggaraddison@ymail.com, hanansa_atik@yahoo.co.id

ABSTRACT

Background there are several factors that affect the puerperal women that is still taking herbs after the copy that is the advice from parents, environment and knowledge of puerperal women. Order to determine the level of knowledge about herbs post-puerperal women in BPM Nur copy Aeni Brittle Housing, Holy. Research methodology used descriptive research design with cross sectional approach, the number of samples used is 30 people with accidental sampling using sampling techniques. Result obtained characteristic features puerperal women mostly aged between 21-35 years (80%), junior high school education (53.3%), laborers (40%) and parity multiparous (60%). Based on the level of knowledge about herbs post-puerperal women mostly saline into the category of adequate knowledge (66.7%). Conclusion the level of knowledge about herbal puerperal women post-saline is sufficient (66.7%).

Keywords: Level of Knowledge, Postpartum Mothers, Herb Post Copy

ABSTRAK

Latar belakang ada beberapa faktor yang mempengaruhi ibu nifas sehingga sampai saat ini masih mengkonsumsi jamu pasca salin yaitu adanya saran dari orang tua, lingkungan sekitar dan pengetahuan ibu nifas. Tujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu nifas tentang jamu pasca salin di BPM Nur Aeni Getas Pejaten, Kudus. Metodologi penelitian menggunakan desain penelitian deskriptif dengan pendekatan cross sectional, jumlah sampel yang digunakan adalah 30 orang dengan menggunakan tehnik sampling accidental sampling. Hasil penelitian : Didapatkan gambaran karakteristik ibu nifas sebagian besar berumur antara 21 - 35 tahun (80%), berpendidikan SMP (53,3%), bekerja sebagai buruh (40%) dan paritas multipara (60%). Berdasarkan tingkat pengetahuan ibu nifas

tentang jamu pasca salin sebagian besar masuk dalam kategori pengetahuan cukup (66,7%). Kesimpulan tingkat pengetahuan ibu nifas tentang jamu pasca salin adalah cukup (66,7%).

Kata Kunci : Tingkat Pengetahuan, Ibu Nifas, Jamu Pasca Salin

PENDAHULUAN

WHO pada tahun 2008 mencatat bahwa 68% penduduk dunia masih menggunakan sistem pengobatan tradisional yang mayoritas melibatkan tumbuhan untuk menyembuhkan penyakit dan lebih dari 80% penduduk dunia menggunakan obat herbal untuk mendukung kesehatan mereka. Indonesia merupakan salah satu negara dengan kekayaan hayati terbesar di dunia yang memiliki lebih dari 30.000 spesies tanaman tingkat tinggi (Saifudin, 2011). Kecenderungan masyarakat memilih ramuan tradisional didasarkan pada alasan-alasan yaitu sebagai berikut : harganya relatif lebih murah dibanding obat-obat modern sehingga terjangkau oleh masyarakat luas meskipun obat-obatan modern terbukti kemanjurannya. Bahan-bahannya mudah diperoleh di lingkungan sekitar tempat tinggal, proses pembuatan dan peralatan yang digunakan lebih sederhana, dan efek samping negatif lebih kecil karena

tidak menggunakan bahan kimia (Limananti & Triratnawati 2003). Selain itu obat tradisional juga dapat digunakan sebagai upaya promotif dan preventif yaitu untuk menjaga maupun mengobati kondisi badan agar selalu dalam keadaan fit dan prima (Rahimsyah, 2006).

Program penelitian berbasis pelayanan untuk mendapatkan bukti ilmiah terkait dengan manfaat dan keamanan jamu, yang pada akhirnya didapatkan jamu yang bermutu, aman dan berkhasiat, sehingga pengembangan jamu tidak hanya terbatas pada wilayah jamu medik untuk terapi komplementer/alternatif saja, namun jauh lebih penting adalah pemanfaatan jamu sebagai life style, untuk menjaga kebugaran. Dalam pelayanan kesehatan wilayah ini sering disebut upaya promotif dan preventif. Pemanfaatan jamu oleh kalangan medis sudah banyak dilakukan. Beberapa perhimpunan dokter yang telah menggunakan modalitas jamu (herbal), antara lain:

Perhimpunan Dokter Herbal Medik Indonesia (PDHMI), Perhimpunan Dokter Pengembangan Kesehatan Tradisional Timur (PDPKT), Perhimpunan Kedokteran Komplementer dan Alternatif Indonesia (PKKAI), Perhimpunan Dokter Praktisi Awet Sehat Indonesia (PERPASTI), Perhimpunan Dokter Ahli Akupuntur Indonesia (PDAI), dan Perhimpunan Dokter Estetika Indonesia (PERDESTI) (Depkes, 2012).

Ramuan tradisional juga banyak digunakan oleh ibu nifas sebagai salah satu upaya untuk melangsingkan tubuh, mengecilkan perut, melancarkan ASI, mengembalikan kesehatan badan, membersihkan darah kotor dalam rahim, membantu pemulihan luka, dan membantu proses pengerutan rahim ke ukuran semula sebelum hamil (Ronald dan Rahimsyah, 2006). Namun sebelum mengkonsumsi jamu ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh ibu nifas karena jamu tidak boleh dikonsumsi oleh ibu-ibu nifas yang menderita penyakit Hepatitis B positif, hal ini disebabkan karena jamu di metabolisme di hati dan

jamu dapat membuat kontraksi rahim berlebihan apabila diberikan pada ibu nifas yang mengalami komplikasi saat persalinan misalnya rahim robek (Dewi, 2013). Faktor-faktor yang mendorong ibu nifas masih mengkonsumsi jamu pasca salin yaitu adanya saran dari keluarga khususnya orang tua, lingkungan sekitar ibu nifas dan pengetahuan ibu nifas sendiri tentang jamu pasca salin.

Berdasarkan studi pendahuluan di BPS Nur Aeni Getas Pejaten Kudus ditemukan bahwa semua ibu nifas masih mengkonsumsi jamu pasca salin dengan alasan dapat melangsingkan tubuh, mengecilkan perut, melancarkan ASI, membersihkan darah kotor dalam rahim dan membantu proses pengerutan rahim ke ukuran semula. Faktor-faktor yang mempengaruhi ibu nifas dalam mengkonsumsi jamu pasca salin yaitu berasal dari lingkungan sekitar, mitos dan pandangan ibu tentang jamu pasca salin itu sendiri.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan

pendekatan *cross section*. Teknik pengambil sampel secara *non probability sampling*. Alat pengumpul data menggunakan kuesioner. Hasil penelitian dianalisa menggunakan SPSS. Penelitian ini dilakukan di BPM Nur Aeni Getas Pejaten Kudus tanggal 22 November 2012 sampai dengan 03 Agustus 2013.

1. Gambaran Karakteristik Responden
 - a. Umur

HASIL DAN BAHASAN

A. HASIL

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan kuesioner pada ibu nifas sebanyak 30 orang maka didapatkan hasil penelitian:

Tabel 4.1

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Ibu Nifas di BPM Nur Aeni, Kudus

Kategori umur	Frekuensi	Persentase (%)
< 20	3	10
21 – 35	24	80
>35	3	10
Total	30	100

- b. Tingkat Pendidikan

Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pendidikan Ibu Nifas di BPM Nur Aeni, Kudus

Kategori Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SD	3	10
SMP	16	53,3
SMA	8	26,7
Perguruan Tinggi	3	10
Total	30	100

c. Pekerjaan

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan Ibu Nifas
di BPM Nur Aeni, Kudus

Kategori Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Bekerja	6	20
Pedagang	6	20
Buruh	12	40
Wiraswasta	3	10
PNS	3	10
Total	30	100

d. Paritas

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Paritas Ibu Nifas
di BPM Nur Aeni, Kudus

Kategori Paritas	Frekuensi	Persentase (%)
Primipara	12	40
Multipara	18	60
Total	30	100

2. Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas.

a. Tingkat pengetahuan ibu nifas tentang pengertian jamu di BPM Nur Aeni Kudus.

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas
Tentang Pengertian Jamu di BPM Nur Aeni, Kudus

Kategori Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	8	26,7
Cukup	15	50
Kurang	7	23,3
Total	30	100

- b. Tingkat pengetahuan ibu nifas tentang bahan pembuatan jamu di BPM Nur Aeni Kudus.

Tabel 4.6

Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas
Tentang Bahan Pembuatan Jamu di BPM Nur Aeni, Kudus

Kategori Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	19	63,3
Cukup	8	26,7
Kurang	3	10
Total	30	100

- c. Tingkat pengetahuan ibu nifas tentang bentuk sajian jamu di BPM Nur Aeni Kudus.

Tabel 4.7

Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas
Tentang Bentuk Sajian Jamu di BPM Nur Aeni, Kudus

Kategori Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	8	26,7
Cukup	16	53,3
Kurang	6	20
Total	30	100

- d. Tingkat pengetahuan ibu nifas tentang sumber perolehan jamu di BPM Nur Aeni Kudus.

Tabel 4.8

Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas
Tentang Sumber Perolehan Jamu di BPM Nur Aeni, Kudus

Kategori Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	6	20
Cukup	19	63,3
Kurang	5	16,7
Total	30	100

e. Tingkat pengetahuan ibu nifas tentang tujuan pemanfaatan jamu di BPM Nur Aeni Kudus.

Tabel 4.9

Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas
Tentang Tujuan Pemanfaatan Jamu di BPM Nur Aeni, Kudus

Kategori Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	20	66,7
Cukup	7	23,3
Kurang	3	10
Total	30	100

f. Tingkat pengetahuan ibu nifas tentang pengertian jamu pasca salin di BPM Nur Aeni Kudus.

Tabel 4.10

Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas
Tentang Pengertian Jamu Pasca Salin di BPM Nur Aeni, Kudus

Kategori Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	8	26,7
Cukup	9	30
Kurang	13	43,3
Total	30	100

g. Tingkat pengetahuan ibu nifas tentang ramuan jamu pasca salin di BPM Nur Aeni Kudus.

Tabel 4.11

Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas
Tentang Ramuan Jamu Pasca Salin di BPM Nur Aeni, Kudus

Kategori Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	4	13,3
Cukup	17	56,7
Kurang	9	30
Total	30	100

- h. Tingkat pengetahuan ibu nifas tentang efek samping jamu di BPM Nur Aeni Kudus.

Tabel 4.12

Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Efek Samping Jamu di BPM Nur Aeni, Kudus

Kategori Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	4	13,3
Cukup	23	76,7
Kurang	3	10
Total	30	100

- i. Tingkat pengetahuan ibu nifas yang diteliti dalam penelitian ini yaitu tingkat pengetahuan tentang jamu pasca salin.

Tabel 4.13

Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Jamu Pasca Salin di BPM Nur Aeni, Kudus

Kategori Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	5	16,7
Cukup	20	66,7
Kurang	5	16,6
Total	30	100

B. BAHASAN

Setelah dilakukan penelitian, penulis akan membahas gambaran karakteristik ibu nifas dan tingkat pengetahuan ibu nifas tentang jamu pasca salin di BPM Nur Aeni Kudus secara umum. Gambaran karakteristik ibu nifas dapat dilihat sebagai berikut :

1. Berdasarkan Karakteristik Umur

Umur merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu nifas yang mengkonsumsi jamu

pasca salin di BPM Nur Aeni Kudus berumur 21-35 tahun yaitu sebanyak 24 orang (80%). Hal ini sesuai dengan Widyatun (2009) bahwa usia 21-35 tahun merupakan usia yang reproduksi sehat, dimana seseorang mampu berfikir matang dan menerima informasi yang di dapat, selain itu pada usia ini daya ingat seseorang juga masih baik. Dengan demikian hasil dari penelitian tentang tingkat pengetahuan ibu nifas tentang jamu pasca salin yang masuk dalam kategori cukup sesuai dengan karakteristik ibu yang masuk dalam rentang usia 21-35 tahun dan ini merupakan usia reproduksi sehat.

2. Berdasarkan Karakteristik Tingkat Pendidikan

Notoatmodjo (2007) menyampaikan bahwa tingkat pendidikan yang tinggi akan lebih mudah memahami perubahan yang terjadi di lingkungannya dan mudah me-

nerima hal-hal yang baru yang bermanfaat bagi dirinya. Salah satu tingkat pendidikan di Indonesia adalah pendidikan dasar 9 tahun dimana tingkat pendidikan SMP masuk kedalamnya. Seseorang yang mempunyai pendidikan SMP memiliki pengetahuan yang normal. Sebagian besar penelitian ini berpendidikan SMP yaitu sebanyak 16 orang (53,3%), akan tetapi tingkat pengetahuan ibu nifas tentang jamu pasca salin masuk dalam kategori cukup. Tingkat pendidikan seseorang bukan semata-mata faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan, namun ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang seperti umur, pekerjaan, paritas, sumber informasi, sosial budaya dan lingkungan.

3. Berdasarkan Karakteristik Pekerjaan

Pekerjaan seseorang secara langsung maupun tidak

langsung akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Orang yang bekerja di lingkungan yang luas akan bertemu dengan banyak orang sehingga akan mendapatkan informasi yang banyak dibandingkan dengan orang yang bekerja di lingkungan tertutup (Aditya, 2011). Pada penelitian ini sebagian besar ibu nifas bekerja sebagai buruh yaitu sebanyak 16 orang (40%), akan tetapi tingkat pengetahuan ibu nifas tentang jamu pasca salin masuk dalam kategori cukup. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa ibu nifas mempunyai tingkat pengetahuan cukup tentang jamu pasca salin, dimungkinkan karena sebagian besar ibu nifas bekerja sebagai buruh. Menurut Iqbal (2011) selain pekerjaan seseorang tingkat pengetahuan juga dipengaruhi oleh umur, pendidikan dan paritas.

4. Berdasarkan Karakteristik Paritas

Paritas adalah jumlah anak yang pernah dilahirkan oleh seorang ibu (Nursalam, 2003). Ibu nifas yang sudah mempunyai pengalaman melahirkan akan lebih mengetahui dan memahami hal-hal apa saja yang berkaitan dengan proses persalinan dibandingkan ibu nifas yang baru pertama kali melahirkan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa sebagian besar ibu nifas adalah multipara yaitu sebanyak 18 responden (60%), akan tetapi tingkat pengetahuan ibu nifas tentang jamu pasca salin masuk dalam kategori cukup. Hal ini sesuai karena salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang adalah pengalaman pada jumlah anak yang pernah dilahirkan. Pembahasan tingkat pengetahuan ibu nifas tentang jamu pasca salin di BPM

Nur Aeni Kudus dapat dilihat sebagai berikut :

Menurut Notoatmodjo(2003) pengetahuan adalah hasil dari tahu dan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang, sedangkan Iqbal (2011) menyampaikan bahwa secara umum tingkat pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu umur, pendidikan, pekerjaan dan paritas. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa 20 orang (66,7%) ibu nifas mempunyai tingkat pengetahuan yang cukup, hal ini sesuai dengan karakteristik ibu nifas yang mempunyai gambaran umur 21-35 tahun, berpendidikan SMP, bekerja sebagai buruh dan paritasnya adalah multipara yang secara tidak langsung mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Selain gambaran karakteristik yang diteliti adapun faktor lain yang mempengaruhi tingkat pe-

ngetahuan seperti informasi, sosial budaya dan lingkungan, akan tetapi dalam hal ini faktor tersebut tidak dilakukan penelitian. Namun secara tidak langsung dapat mempengaruhi pengetahuan, sikap dan perilaku seseorang untuk mengonsumsi jamu pasca salin.

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan tingkat pengetahuan ibu nifas tentang jamu pasca salin sebagian besar ibu nifas masuk dalam kategori pengetahuan cukup yaitu sebanyak 20 orang (66,7%). Hal ini dapat terjadi karena faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan bukan hanya umur, pendidikan, pekerjaan dan paritas, namun ada faktor lain yang mempengaruhi seperti informasi, sosial budaya dan lingkungan ibu nifas.

B. SARAN

1. Diharapkan tenaga kesehatan dapat member-

kan penjelasan kepada ibu-ibu nifas akan keuntungan dan kerugian penggunaan jamu pasca salin.

2. Diharapkan bagi masyarakat khususnya ibu nifas

dapat lebih berperan aktif untuk meminta maupun menanyakan informasi tentang jamu pasca salin kepada tenaga kesehatan

DAFTAR PUSTAKA

- 3 Djempol. *Rambu-rambu Minum Jamu*. 18 September 2007 (Diakses tanggal 01 Agustus 2013). Didapat dari : www.republika.co.id
- Ambarwati, Eny. *Asuhan Kebidanan Nifas*. Jogjakarta: Mitra Cendikia: 2008.
- Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta: 2006.
- Bahiyatun. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas Normal*. Jakarta: EGC: 2009.
- Budiarto, E. *Biostatistik untuk Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: EGC : 2001.
- Handayani. *Tanaman Obat untuk Masa Kehamilan dan Pasca – Melahirkan*. Jakarta: Agro Media Pustaka: 2003.
- Hidayat, A. *Metode Penelitian Kebidanan dan Tehnik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika: 2007.
- Hikmawati, Isna. *Promosi Kesehatan untuk Kebidanan*. Yogyakarta: Nuha Medika: 2011.
- Katno & Pramono S. *Tingkat Manfaat dan Keamanan Tanaman Obat dan Obat Tradisional*. Balai Penelitian Tanaman Obat Tawangmangu. Fakultas Farmasi, Universitas Gajah Mada: 2003.
- Notoatmodjo. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta: 2003.
- Notoatmodjo. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta: 2007.
- Rahimsyah. *Aneka Resep Obat Kuno Yang Mujarab*. Surabaya: Karya Gemilang Utama: 2006.
- Ronald. *Obat-Obatan Ramuan Tradisional*. Bandung: Yrama Widya: 2006.

RSUD UNDATA. *Jamu Harus Jadi Tuan Rumah di Negeri Sendiri*. 10 November 2012 (Diakses tanggal 01 Agustus 2013). Didapat dari : www.depkes.go.id

Saifudin. *Standardisasi Bahan Obat Alam*. Yogyakarta: Graha Ilmu: 2011.

Siti Saleha. *Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas*. Jakarta: Salemba Medika: 2009.

Suherni. *Perawatan Masa Nifas*. Yogyakarta: Fitramaya: 2008.

Sulistyowati, Ari. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan pada Ibu Nifas*. Yogyakarta: CV Andi Offset: 2009.